

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Belanja Modal. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2015-2022.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Provinsi Banten**

Provinsi Banten merupakan provinsi yang berada di Pulau Jawa dan pernah menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun sejak 4 Oktober 2000 Provinsi Banten resmi memisahkan diri dan menjadi wilayah pemekaran ditandai dengan dibentuknya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Provinsi Banten memiliki 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak dan Kabupaten Tangerang, kemudian 4 Kota yaitu Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang dan Kota Tangerang Selatan. Ibu kota Provinsi Banten berada di Kota Serang dan luas wilayah Provinsi Banten yaitu 9.662,92 Km<sup>2</sup>.

Provinsi Banten berbatasan dengan 4 (empat) wilayah, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Kepulauan Seribu, sebelah timur berbatasan dengan DKI Jakarta dan Jawa Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Jawa Barat dan Samudera Hindia, sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan Lampung (Wikipedia, 2024).



Sumber : wikipedia.org

**Gambar 3.1**  
**Peta Provinsi Banten**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000, tujuan pembentukan Provinsi Banten adalah:

1. Untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan guna menjamin perkembangan dan kemajuan dimasa yang akan datang.
2. Untuk mendorong peningkatan pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah.

Banten merupakan salah satu kawasan andalan nasional di Indonesia dengan sektor andalan industri dan pariwisata. Pertumbuhan industri tersebut, mendorong kemajuan wilayah dan perekonomian daerah sehingga secara nasional Banten tergolong sebagai wilayah cepat tumbuh. Untuk memacu perkembangan wilayah

dan mengakselerasi tumbuhnya industri di Banten, telah diprogramkan beberapa pembangunan proyek strategis yang berskala nasional dan internasional, yaitu pembangunan Pelabuhan Internasional Bojonegara, pembangunan jembatan Selat Sunda (Jawa-Sumatera), pengembangan jaringan Jalan Cincin (*ring road*) pantai utara-selatan Banten, peningkatan jalan tol dan jalan kereta api (*double track*), perluasan bandara Soekarno-Hatta, pembangunan *supply* air baku waduk karian, peningkatan kapasitas *power plant*, jaringan kilang gas dan *storage* BBM (Bahan Bakar Minyak), pengembangan kawasan ekonomi khusus dan *cluster* industri petrokimia (Fokus, 2024).

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian pada umumnya diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti terhadap populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan penulis (Sugiyono, 2016:8).

#### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:147), metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah

dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:63), menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti memperoleh informasi terkait hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menetapkan lima variabel yang akan diuji diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Modal Pemerintah Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X <sub>1</sub> )	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Lain-lain PAD yang Sah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	Rupiah	Rasio

	daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang No. 1 Tahun 2022).	(Total Realisasi PAD)		
Dana Alokasi Umum ( $X_2$ )	Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan pembangunan keuangan antar daerah, untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014).	DAU = Total Realisasi DAU	Rupiah	Rasio
Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ )	Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan ke daerah tertentu untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014).	DAK = Total Realisasi DAK	Rupiah	Rasio
Dana Bagi Hasil ( $X_4$ )	Dana Bagi Hasil (DBH) adalah dana yang bersumber dari pendapatan tertentu APBN yang dialokasikan berdasarkan persentase tertentu dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014).	DBH = Total Realisasi DBH	Rupiah	Rasio
Belanja Modal ( $Y$ )	Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010).	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Bangunan dan Gedung + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya + Belanja Aset Lainnya (Total Realisasi Belanja Modal)	Rupiah	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan diolah dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari data, mempelajarinya, dan mengumpulkan data-data terkait informasi keuangan pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang diperoleh dari *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DPJK) [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id).
2. Studi Kepustakaan, dilakukan dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur seperti jurnal, artikel, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Data sekunder yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id).

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berikut tabel daftar 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang menjadi populasi penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Banten**

No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Lebak
2	Kabupaten Pandeglang
3	Kabupaten Serang
4	Kabupaten Tangerang
5	Kota Cilegon
6	Kota Serang
7	Kota Tangerang
8	Kota Tangerang Selatan

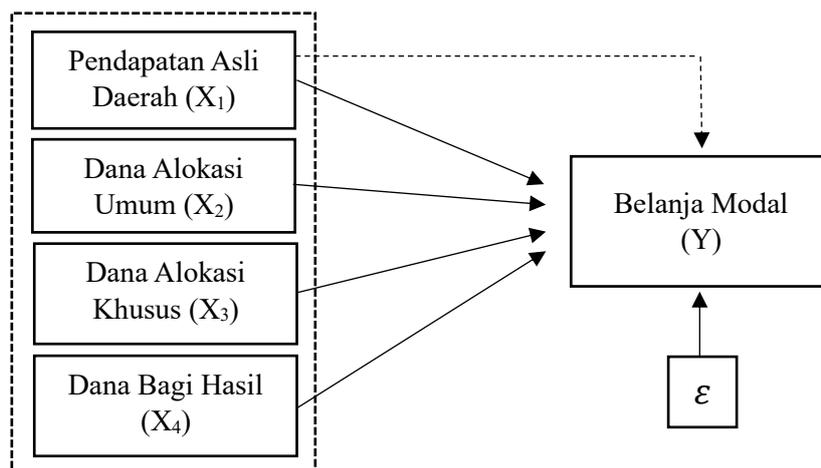
Sumber: DJPK Kemenkeu, 2023 (data diolah penulis)

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:85), metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai data sampel. Sehingga data observasi dalam penelitian ini berjumlah 64 hasil dari 8 Kabupaten/Kota dikali dengan 8 tahun.

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan sebuah pola pikir yang dapat menunjukkan adanya hubungan antar variabel dalam penelitian dan sekaligus menunjukkan jenis beserta rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan (Sugiyono, 2017:42). Berikut ini disajikan model penelitian.



Keterangan:

$\varepsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti

—→ = Pengaruh secara parsial

-----→ = Pengaruh secara simultan

**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel yaitu gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:251) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terkumpul dari waktu ke waktu terhadap banyaknya individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang terkumpul dalam satu waktu ke banyak individu.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Belanja Modal)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1234}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X<sub>1</sub> = Variabel independen 1 (Pendapatan Asli Daerah)

X<sub>2</sub> = Variabel independen 2 (Dana Alokasi Umum)

X<sub>3</sub> = Variabel independen 3 (Dana Alokasi Khusus)

X<sub>4</sub> = Variabel independen 4 (Dana Bagi Hasil)

t = Waktu (Tahun 2015-2022)

$i$  = Individu (Kabupaten/Kota di Provinsi Banten)

$e$  = *Error term*

### 3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:252) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common effect model* merupakan pendekatan analisis data panel yang paling sederhana hanya dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, sehingga *intercept* masing-masing koefisien diasumsikan sama untuk objek penelitian dan waktunya.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* mengansumsikan bahwa terdapat efek berbeda antar individu, dimana perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk setiap parameter yang tidak diketahui pada *Fixed Effect Model* akan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menunjukkan perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* merupakan pendekatan yang akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu

dan individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Prinsip dasar *Generalized Least Square* (GLS) dan *Ordinary Least Square* (OLS) memiliki kesamaan, yaitu untuk meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan *error* nilai-nilai observasi terhadap rata-ratanya.

### 3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:277) dalam memilih model yang tepat dengan menggunakan data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

#### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Redudant Fixed Effect* apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* ( $H_0$  diterima). Tetapi, jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* ( $H_0$  ditolak).

#### 2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat mengestimasi data panel.

Adapun hipotesis dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* ( $H_0$  diterima). Tetapi jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* ( $H_0$  ditolak).

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik daripada model *Common Effect Model*. Adapun hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Random Effect Model*

Apabila nilai probabilitas dari hasil *breusch-pagan* nilainya  $> 0,05$  maka model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* ( $H_0$  diterima). Tetapi jika nilai probabilitas dari hasil *breusch-pagan* menunjukkan nilai  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* ( $H_0$  ditolak).

#### 3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang diperlukan sebelum penulis melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *jarque-bera* yaitu dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari koefisien masing-masing variabel independen. Jika nilai yang dihasilkan atau korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,90$  maka tidak adanya multikolinearitas, namun jika nilai yang dihasilkan  $> 0,90$  maka terjadi multikolinearitas, sehingga dalam hal ini salah satu variabel yang memiliki nilai diatas  $0,90$  harus dihilangkan (Ghozali & Ratmono, 2013:83).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variace* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Hasil probabilitas dikatakan

signifikan apabila nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan (0,05) atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika signifikan  $> 0,05$  maka dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* mempunyai interval 0 sampai 1. Semakin besar nilai *Adjusted R Squared* (mendekati 1), maka semakin baik pula hasilnya untuk model regresi tersebut, dimana variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk melakukan prediksi terhadap variasi variabel dependen. Namun sebaliknya jika nilai *Adjusted R Squared* semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat memprediksi terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*)

$R^2$  = Koefisien koleasi dikuadratkan

### 3.2.5.6 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Secara Bersama-sama

$H_0 : \beta_{YX_1X_2X_3X_4} = 0$  Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum,  
:  
Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil  
secara bersama-sama tidak berpengaruh  
terhadap Belanja Modal

$H_1 : \beta_{YX_1X_2X_3X_4} \neq 0$  Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum,  
:  
Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil  
secara bersama-sama berpengaruh terhadap  
Belanja Modal

##### b. Secara Parsial

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$  : Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak  
berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_1 : \beta_{YX_1} \neq 0$  : Pendapatan Asli Daerah secara parsial  
berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_0 : \beta_{YX_2} = 0$  : Dana Alokasi Umum secara parsial tidak  
berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_1 : \beta_{YX_2} \neq 0$  : Dana Alokasi Umum secara parsial  
berpengaruh terhadap Belanja Modal

- $H_0 : \beta_{YX_3} = 0$  : Dana Alokasi Khusus secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal
- $H_1 : \beta_{YX_3} \neq 0$  : Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal
- $H_0 : \beta_{YX_4} = 0$  : Dana Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal
- $H_1 : \beta_{YX_4} \neq 0$  : Dana Bagi Hasil secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal

## 2. Penetapan Tingkat Signifikan

Pada penelitian ini tingkat signifikan ditetapkan  $\alpha = 0,05$  (5%) yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% dengan tingkat kesalahan adalah 5%.

## 3. Penetapan Uji Signifikansi

### a. Secara Bersama-sama

Uji secara bersama-sama (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  atau nilai *Prob* ( $F_{statistik}$ ) dengan taraf signifikan 5% (0,05). Sebelum membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  perlu dicari terlebih dahulu nilai  $F_{tabel}$  dengan menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) untuk pembilang ( $N_1$ ) =  $k - 1$ , dan untuk penyebut ( $N_2$ ) =  $n - k$ , dimana ( $n$  = jumlah sampel) dan ( $k$  = jumlah variabel).

b. Secara Parsial

Uji secara parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila koefisien regresi populasi sama dengan nol, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan apabila koefisien regresi populasi tidak sama dengan nol, artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji T ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  atau nilai *Prob* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Untuk mencari  $T_{tabel}$  terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* untuk kolerasi *product moment* yaitu  $df = n - k$ , dimana ( $n$  = jumlah sampel) dan ( $k$  = jumlah variabel).

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Bersama-sama

- 1) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai  $prob < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai  $prob > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

b. Secara Parsial

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $prob < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $prob > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

## 5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka penulis akan menganalisis hasil analisis tersebut dan akan menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak dengan alat analisis yang digunakan yaitu *Eviews 12* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.